

Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Perancangan Modul Pembelajaran Kreatif dan Berdiferensiasi pada Implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SPF SDN 105289 Kolam

Masta Marselina Sembiring^{1)*}, Yusra Nasution²⁾, Sri Mustika Aulia³⁾,
Dila Handayani⁴⁾

^{1,2,3}Universitas Negeri Medan,

⁴Universitas Tjut Nyak Dhien

*Penulis Korespondensi: mastamarselina@unimed.ac.id

Abstract

The partner in this Community Partnership Program activity is UPT SPF SDN 105289 Kolam, whose address is Jalan Rukun, Kolam, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, North Sumatra. The main problems faced by partners include teachers' lack of understanding of the Independent Curriculum and teachers' low skills in designing differentiated learning. To answer these challenges, the PKM implementation team offers a series of solutions in the form of intensive training on the Independent Curriculum, interactive workshops and discussions, preparation of Learning Implementation Plans (RPP), as well as differentiated learning design and simulation training followed by ongoing assistance and mentoring activities. Implementation of activities is carried out through five main stages, namely program socialization, training, application of technology in learning, mentoring and evaluation, and program sustainability through the active participation of partners. The results and impact of the activities show that teachers at UPT SPF SDN 105289 Kolam gained a deeper understanding of the Merdeka Curriculum, especially in designing achievement-based learning. Apart from that, there has been an increase in teachers' ability to design and implement differentiated learning, followed by the building of a shared commitment to implementing learning that supports students. This activity also produces RPP documents and differentiated learning practice modules which can be used as references in implementing sustainable learning in partner schools.

Keyword: *Improvement, Competency, Training, Design, Module, Creative, Differentiated*

Abstrak

Mitra dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah UPT SPF SDN 105289 Kolam, yang beralamat di Jalan Rukun, Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi kurangnya pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka serta rendahnya keterampilan guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi. Untuk menjawab tantangan tersebut, tim pelaksana PKM menawarkan serangkaian solusi berupa pelatihan intensif mengenai Kurikulum Merdeka, workshop dan diskusi interaktif, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta pelatihan perancangan dan simulasi pembelajaran berdiferensiasi yang dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan dan mentoring berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui

lima tahapan utama, yaitu sosialisasi program, pelatihan, penerapan teknologi dalam pembelajaran, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program melalui partisipasi aktif mitra. Hasil dan dampak kegiatan menunjukkan bahwa guru di UPT SPF SDN 105289 Kolam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka, khususnya dalam merancang pembelajaran berbasis capaian. Selain itu, terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merancang serta menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, diikuti dengan terbangunnya komitmen bersama untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpihak pada siswa. Kegiatan ini juga menghasilkan dokumen RPP dan modul praktik pembelajaran berdiferensiasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran berkelanjutan di sekolah mitra.

Kata kunci: *Peningkatan, Kompetensi, Pelatihan, Perancangan, Modul, Kreatif, Berdiferensiasi*

PENDAHULUAN

Latar belakang masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Perancangan Modul Pembelajaran Kreatif dan Berdiferensiasi pada Implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SPF SDN 105289 Kolam" sangat berkaitan dengan tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka diperkenalkan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Namun, banyak guru yang merasa kesulitan dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dari kurikulum ini, terutama dalam perancangan modul pembelajaran yang kreatif dan berdiferensiasi (Asmara, 2025; (Wulandari et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak guru masih tergolong memiliki pengetahuan yang kurang memadai terkait kurikulum baru ini, yang berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas (Wulandari et al., 2025). Permasalahan ini semakin kompleks mengingat variasi latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh para guru. Guru-guru dengan pengalaman yang lebih sedikit atau latar belakang pendidikan yang berbeda seringkali

menghadapi kesulitan lebih besar dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka secara efektif (Nurchayono, 2023). Pengembangan kompetensi guru dalam hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa semua guru, terlepas dari latar belakang mereka, dapat mengadaptasi dan memanfaatkan kurikulum ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Nurchayono, 2023).

Pelatihan yang difokuskan pada pembuatan modul pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan merupakan salah satu solusi yang diusulkan untuk mengatasi masalah ini. Pelatihan semacam ini telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun perangkat ajar dan melaksanakan pembelajaran yang lebih menarik dan berdiferensiasi (Irmaningrum et al., 2023). Pentingnya pelatihan yang mencakup strategi pembelajaran yang kreatif dan berdiferensiasi adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa, dengan berbagai kebutuhan dan karakteristik mereka, mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Kegiatan semacam ini mendukung temuan bahwa ketika guru mendapatkan pelatihan yang tepat, mereka cenderung mengintegrasikan metode yang lebih inovatif dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil akademis

secara keseluruhan (Marisana et al., 2023; Irmaningrum et al., 2023).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru di UPT SPF SDN 105289 Kolam ini sangat relevan dan diharapkan dapat menjadi bagian dari upaya lebih luas untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai sekolah dasar di Indonesia.

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat dalam upaya peningkatan kompetensi guru di UPT SPF SDN 105289 Kolam melalui pelatihan perancangan modul pembelajaran kreatif dan berdiferensiasi dapat diuraikan menjadi lima tahap yang saling terkait. Setiap tahap memiliki tujuan khusus yang mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM

Berikut adalah rincian masing-masing tahap:

1. Sosialisasi

Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran guru tentang pentingnya pelatihan yang akan dilaksanakan. Melalui sosialisasi, para guru akan diperkenalkan dengan konsep, tujuan, dan manfaat dari Kurikulum Merdeka serta pendidikan berdiferensiasi. Sosialisasi juga berperan untuk mengumpulkan masukan dari guru mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam praktik mengajar, yang membantu penyesuaian program pelatihan untuk lebih relevan dengan kebutuhan mereka (Nuraeni & Gunawan, 2022).

2. Pelatihan

Setelah sosialisasi, tahap berikutnya adalah pelatihan intensif yang berfokus pada perancangan modul pembelajaran kreatif dan berdiferensiasi. Dalam pelatihan ini, guru akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan praktis mengenai teknik-teknik pengajaran yang inovatif dan metodologis yang dapat digunakan untuk semua tipe siswa. Pelatihan ini bisa mencakup workshop interaktif dan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan guru belajar secara langsung (Kusmaryono & Ubaidah, 2022).

3. Penerapan Teknologi

Di zaman digital ini, penerapan teknologi dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Pada tahap ini, guru akan dilatih untuk memanfaatkan berbagai alat teknologi dalam menciptakan modul pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Penggunaan platform-platform digital seperti Learning Management System (LMS) akan diperkenalkan untuk memfasilitasi proses pembelajaran lebih efisien. Ini sejalan dengan temuan bahwa pendidikan berbasis teknologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Marleny et al., 2023).

4. Pendampingan

Setelah pelatihan, penting untuk memberikan pendampingan kepada guru dalam menerapkan materi yang telah dipelajari. Tim pengabdian akan melakukan kunjungan ke sekolah untuk mendampingi guru dalam merancang dan mengimplementasikan modul pembelajaran yang kreatif. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu guru mengatasi kendala di lapangan dan memastikan penerapan teknik pengajaran yang telah dipelajari berjalan dengan baik (Kusmaryono & Ubaidah, 2022).

5. Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Tahap terakhir adalah evaluasi dari keseluruhan proses pengabdian. Evaluasi mencakup pengukuran peningkatan

keterampilan guru dan dampaknya terhadap proses belajar mengajar di kelas. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk memperbaiki dan menyesuaikan program pelatihan di masa mendatang agar lebih efektif. Selain itu, penting untuk merencanakan keberlanjutan program agar pembelajaran yang telah berjalan tidak terhenti setelah pelatihan. Ini bisa meliputi pembentukan jaringan antar guru dan sesi belajar bersama di masa depan (Nuraeni & Gunawan, 2022).

Dengan mengikuti lima tahap ini secara sistematis, program pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru secara efektif, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan di UPT SPF SDN 105289 Kolam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Perancangan Modul Pembelajaran Kreatif dan Berdiferensiasi pada Implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SPF SDN 105289 Kolam" menunjukkan berbagai pencapaian signifikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Melalui pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang dan menerapkan modul pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Hasil evaluasi dari kegiatan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan guru tentang desain modul pembelajaran. Sebelum kegiatan, banyak guru melaporkan kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dan kreatif. Namun, setelah mengikuti pelatihan, banyak dari mereka

mampu menerapkan metode yang dipelajari dalam praktik mengajar sehari-hari, menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan inovatif (Satiti et al., 2022; (Hubaedah et al., 2023)



Gambar 2. Narasumber Kegiatan PKM

2. Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran

Salah satu fokus utama pelatihan adalah penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Ini termasuk penggunaan alat-alat digital dan media pembelajaran interaktif yang terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa. Peserta pelatihan melaporkan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya memudahkan dalam menyampaikan materi, tetapi juga meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa dalam kelas (Tarjiah et al., 2023; (Yaqin et al., 2023).



Gambar 3. Pelatihan Langsung Dari Narasumber

3. Keterlibatan Siswa

Dengan penerapan modul-modul yang dirancang secara kreatif, terdapat peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hasil belajar siswa, yang diukur melalui observasi dan penilaian formatif, menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran yang berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan berbagai tipe belajar siswa (Hubaedah et al., 2023; Fijianto et al., 2021; Qisthon et al., 2023).



Gambar 4. Keterlibatan Siswa di Kelas sebagai Tindak Lanjut Pelatihan

4. Feedback dan Pendampingan

Kegiatan pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan memberikan dukungan berkelanjutan bagi guru dalam menerapkan modul-modul yang telah dirancang. Feedback yang diberikan oleh tim pengabdian membantu guru dalam mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama praktik. Hal ini menunjukkan pentingnya keberlanjutan dalam program pengembangan profesional guru untuk menjaga momentum peningkatan (Yaqin et al., 2023; Dewi, 2022).



Gambar 5. Praktik Langsung Peserta PKM

5. Evaluasi dan Rencana Keberlanjutan

Evaluasi akhir dari program pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan hasil positif dalam jangka pendek, tetapi juga mempersiapkan guru untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum di masa depan. Rencana keberlanjutan, seperti pembentukan komunitas belajar antar guru dan sesi pelatihan lanjutan, menjadi bagian penting dari upaya untuk memastikan penerapan Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan di sekolah (Tarjiah et al., 2023; Langitan et al., 2022).



Gambar 6. Foto Bersama Peserta PKM

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut berhasil menciptakan dampak positif tidak hanya bagi guru tetapi juga bagi siswa di UPT SPF SDN 105289 Kolam. Dengan

pendekatan yang tepat dan didukung oleh evaluasi berkelanjutan, diharapkan program ini dapat berlanjut dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Perancangan Modul Pembelajaran Kreatif dan Berdiferensiasi pada Implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SPF SDN 105289 Kolam" mencerminkan pencapaian yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan efek langsung pada kompetensi guru, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang bagi sistem pendidikan di lokasi tersebut.

Berikut adalah beberapa poin penting yang menjadi kesimpulan dari program tersebut: 1) Peningkatan Kompetensi Guru: Pelatihan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang modul pembelajaran kreatif dan berdiferensiasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa telah mendapat manfaat yang signifikan dari materi yang disampaikan. 2) Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi: Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. 3) Sikap Positif Terhadap Teknologi: Kegiatan ini juga memfasilitasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran. 4) Jaringan dan Kolaborasi Berkelanjutan: Program ini juga berhasil membentuk jaringan antarguru, yang menciptakan lingkungan kolaboratif untuk berbagi praktik terbaik dan pengalaman dalam pembelajaran. 5) Rencana Keberlanjutan: Keberlanjutan program menjadi aspek penting pascapelatihan. Secara keseluruhan,

kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di UPT SPF SDN 105289 Kolam, dan dapat dijadikan model bagi pengabdian masyarakat di lokasi lainnya, terutama dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka.

ACKNOWLEDGEMENT

Tim pelaksana Program PKM mengucapkan terima kasih ke berbagai pihak yang turut mendukung kegiatan ini antara lain:

1. Universitas Negeri Medan melalui LPPM yang sudah mendanai kegiatan PKM.
2. Rektor Universitas Negeri Medan - Bapak Prof. Dr. Baharuddin, S.T., M.Pd.
3. Ketua LPPM UNIMED – Ibu Dr. Hesti Fibriasari, S.Pd., M. Hum. yang sudah mengeluarkan surat izin dan tugas untuk melaksanakan PKM.
4. Dekan FIP Universitas Negeri Medan – Bapak Dr. Zainuddin M., M.Si.
5. Kepala Sekolah dan peserta guru SDN 105289 Kolam.
6. Narasumber yang sudah membantu melaksanakan PKM.
7. Tim pelaksana kegiatan PKM - Dosen dan mahasiswa FIP UNIMED yang turut membantu dan mendukung pelaksanaan PKM.

REFERENSI

- Asmara, H. (2025). The implementasi dan evaluasi pjok kurikulum merdeka belajar. *Aksararaga*, 7(2), 80-84. <https://doi.org/10.37742/aksararaga.v7i2.136>
- Dewi, M. (2022). Melaksanakan pendampingan bimbingan belajar bagi anak usia sd pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 77-83. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v1i2.342>
- Fijianto, D., Rejeki, H., & Aryati, D. (2021).

- Peningkatan kesehatan masyarakat dengan diabetes melitus di desa proto kecamatan kedungwuni kabupaten pekalongan. *Community Empowerment*, 6(4), 602-609. <https://doi.org/10.31603/ce.4464>
- Hubaedah, A., Nuraini, I., Andarwulan, S., & Ningrum, N. (2023). Cegah stunting dengan pemberian mp-asi yang beragam dan bergizi. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 7(01), 98-105. <https://doi.org/10.36456/penamas.vol7.no01.a7866>
- Irmaningrum, R., Zativalen, O., & Nurhidayat, M. (2023). Pelatihan model dan media pembelajaran inovatif pada kurikulum merdeka. *Prima Abdika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 455-464. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3344>
- Kusmaryono, I. and Ubaidah, N. (2022). Upaya peningkatan kreativitas guru melalui pelatihan pembuatan teka-teki silang sebagai alat bantu pembelajaran matematika di sekolah da. *Dinamisia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1160-1167. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.10682>
- Langitan, R., Agusrianto, A., Oktavia, D., & Manggasa, D. (2022). Edukasi mitigasi bencana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat menghadapi bencana gempa bumi. *Madago Community Empowerment for Health Journal*, 1(2), 40-45. <https://doi.org/10.33860/mce.v1i2.1096>
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. (2023). Penggunaan platform merdeka mengajar untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139-150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Marleny, F., Fitriansyah, M., Saputri, W., Emiliya, R., & Fitriansyah, M. (2023). Edukasi pembelajaran dini untuk mengembangkan keterampilan berpikir komputasi siswa. *Majalah Ilmiah Upi Yptk*, 1-6. <https://doi.org/10.35134/jmi.v30i1.141>
- Nuraeni, N. and Gunawan, I. (2022). Sosialisasi pendidikan inklusif dalam rangka meningkatkan kompetensi guru pendidikan anak usia dini. *Community Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 119-123. <https://doi.org/10.51878/community.v1i2.856>
- Nurchayono, N. (2023). Strategi pengembangan kompetensi calon guru sd terhadap penerapan kurikulum merdeka. *jcjee*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.33830/jcjee.v1i1.5308>
- Qisthon, A., Wanniatie, V., Ermawati, R., & Sirat, M. (2023). Diseminasi tata laksana reproduksi, kesehatan, dan sanitasi kandang serta aplikasi pengobatan massal ternak sapi potong di desa tambak jaya kecamatan way tenong kabupaten lampung barat. *JFPF*, 2(1), 143. <https://doi.org/10.23960/jpfp.v2i1.7036>
- Satiti, W., Nasrulloh, M., Zuhriawan, M., Faidah, R., Hasbulloh, M., & Iskandar, A. (2022). Pendampingan pembelajaran dimensi tiga di ma al-ihsan kalikejambon menggunakan mobile learning artic. *Jumat Pendidikan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 118-123. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i3.3259>
- Tarjiah, I., Supena, A., Kurniawan, E., Putra, D., & Prasetyo, B. (2023). Implementasi metode role playing dengan media kartu bergambar untuk anak berkebutuhan khusus di rusunawa jatinegara kaum. *Suluh Bendang Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(2), 9. <https://doi.org/10.24036/sb.04900>
- Wulandari, I., Oktaviani, N., Acesta, A., &

Khaerunnisa, H. (2025). Peningkatan penguasaan kompetensi profesional guru sekolah dasar negeri maleber selaras kurikulum merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(12), 5640-5647. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i12.2044>

Yaqin, R., Demeianto, B., Siahaan, J., Abrori, M., Tumpu, M., Priharanto, Y., ... & Lagsmana, T. (2023). Peningkatan kompetensi permesinan melalui pembelajaran praktik pada siswa smk perikanan provinsi riau. *Adimas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 85-94. <https://doi.org/10.24269/adi.v7i2.6082>